

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia saat ini mampu menggeser peran *commodity based* menjadi *manufacture based*. Pemerintah berupaya untuk melakukan transformasi perekonomian agar lebih fokus pada proses perkembangan industri non migas.

Selain itu, menurut Airlangga, industri manufaktur dinilai lebih produktif dan bisa memberikan efek berantai secara luas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa terbesar, serta penyumbang pajak dan bea cukai terbesar.

Kementerian Perindustrian juga mencatat beberapa sektor yang memiliki persentase kinerja di atas PDB secara nasional, diantaranya industri logam dasar sebesar 9,94%, industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 7,53%, serta industri alat angkutan sebesar 6,33%. Hal ini pun dipengaruhi oleh daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis produk yang semakin meningkat, sehingga proses produksi pun akan meningkat sesuai dengan permintaan.

Berbagai sektor manufaktur Indonesia juga dikembangkan di negara ASEAN lainnya, seperti Filipina dan Vietnam. Hal ini tentunya akan mendorong pertumbuhan

ekonomi secara nasional dan meningkatkan daya saing secara domestik, regional, dan global. Perbedaan lainnya yang dimiliki oleh perekonomian Indonesia adalah kekuatannya pada pasar dalam negeri dengan persentase sebesar 80% dan sisanya merupakan pasar ekspor, lain halnya dengan Singapura dan Vietnam yang sistem perekonomiannya sebagian besar berorientasi pada kegiatan ekspor.

Industri manufaktur ini semakin dikembangkan oleh pemerintah melalui metode hilirisasi. Hal ini harus didukung dengan peningkatan investasi dan kinerja ekspor untuk mempertahankan industri manufaktur dan menjadikannya sebagai penyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia pun harus didukung dengan kerjasama dari berbagai pihak, seperti pemerintah, para pengusaha, dan masyarakat umum lainnya.

Perlu diketahui bahwa nilai MVA atau *Manufacturing Value Added* untuk industri manufaktur Indonesia berada di posisi paling atas di antara negara ASEAN dengan pencapaian sebesar 4,5%. Sedangkan secara global, manufaktur Indonesia berada di peringkat ke-9 dari seluruh negara di dunia. Menurut Airlangga, salah satu alasan mengapa industri manufaktur Indonesia menjadi yang terbesar se-ASEAN adalah karena sistem perekonomian di Indonesia sudah termasuk dalam kelompok *one trillion dollar club* yang jelas berbeda dengan negara lainnya di ASEAN.

Dalam perkembangannya, perusahaan berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan

fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Hermawan dan Maf'ulah, 2014).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor sebagai gambaran atas kepercayaan terhadap perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham. Dengan nilai perusahaan yang maksimum akan meningkatkan nilai pemegang saham dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Karena para investor akan melihat pertumbuhan perusahaan dan juga melihat seberapa tinggi nilai perusahaan sebelum investor menginvestasikan dananya.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Harga saham ditunjukkan dengan nilai kapitalitas pasar. Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari *price book value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengambil keputusan yang handal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan harus memiliki informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya. Penggunaan informasi laporan keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya analis atau investor akan menghitung rasio-rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, leverage, aktifitas, profitabilitas perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari sudut bagaimana perusahaan menghadapi pasang pasar diluar dan juga dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan baik pada perusahaan lain ataupun konsumen. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan pasti semakin baik pula nilai perusahaannya, (Triagustina *et al.* 2014).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena laba yang diperoleh perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Suatu perusahaan untuk dapat melakukan aktivitas operasionalnya haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih diminati sahamnya oleh investor sehingga dengan demikian profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan (Mardiyati, Ahmad dan Putri, 2012).

Struktur modal atau kapasitas perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham *preferen*, dan modal pemegang saham, contohnya, hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek dan modal ekuitas.

Struktur modal yang baik akan mempunyai dampak kepada perusahaan dan secara tidak langsung posisi *financial* perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan tinggi. Kesalahan dalam mengelola struktur modal akan mengakibatkan utang yang besar, dan ini juga akan meningkatkan resiko keuangan karena ketidaksanggupan perusahaan dalam membayar beban bunga dan utang-

utang, maka nilai perusahaan pun akan menurun. Brigha& Houston (2011:171) Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan jika rasio utangnya lebih rendah dibandingkan *Earning per share* (EPS) yang diharapkan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga permintaan saham perusahaan meningkat dan menaikkan harga saham (Mahendra, 2011). Penelitian ini menggunakan analisis rasio lancar atau *current ratio* (CR) dalam menganalisa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. *Current ratio* digunakan sebagai proksi likuiditas karena *current ratio* melibatkan dua aspek aset lancar perusahaan yaitu kas dan piutang perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham (Mahendra, 2011).

Hasil penelitian oleh Ngatemin dkk (2018); Muhammad Thamrin, H. Rahman Mus, Sudirman dan Aryati Arfah (2017); Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013); Ben Said Hatem (2015); Desi Putri Dama dan Joe E. Tulung (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil riset yang ditemukan oleh Johny Budiman (2015); Sri Hermuningsih (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hasil riset oleh Aldea Mita Cheryta, Moeljadi dan Nur Khusniyah

Indrawati (2017) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian oleh Ngatemin dkk (2018); Nadeem Ahmed Sheikh dan Zongjun Wang (2013) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil riset yang ditemukan oleh Missy Yuanita, Budiyanto dan Slamet Riyadi (2016); Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiarta (2016); Ben Said Hatem (2015); Astohar (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil riset oleh Desi Putri Dama dan Joe E. Tulung (2017); Lestari (2017) menemukan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Hasania dkk. (2016) menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Kalbuana dkk. (2016); Lumoly dkk. (2018) menemukan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan OLS pada penelitian ini meliputi uji, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas.

Pengujian hipotesis yang ditunjuk untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari arah hubungan variabel - variabel dependen terhadap variabel independen baik secara bersama-sama maupun secara parsial. R^2 digunakan untuk mempresentasikan kembali proporsi dari variabel – variabel independen dan keterhubungannya dengan variabel independen lainnya pada model O'brien (2007). Pengujian hipotesis ini

dilakukan melalui analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji regresi simultan (uji F), dan uji regresi parsial (uji t).

Berdasarkan uraian dan *Research Gap* tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2018.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penelitian ini akan mempelajari tentang “PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan berupa *fenomena gap* berupa ketidaksesuaian hasil analisis awal mengenai arah hubungan antara rata-rata nilai variabel independen penelitian yang meliputi profitabilitas, struktur modal dan likuiditas dengan variabel dependen nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Terdapat inkonsistensi arah hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen yang tidak sesuai dengan hasil empiris dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?

2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian ini lebih intensif dan spesifik adalah:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih sampel tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya.
2. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah tahun 2016-2018.
3. Variabel yang dipakai oleh peneliti adalah profitabilitas, struktur modal dan likuiditas. Peneliti memilih variabel tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam bagian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
2. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas dalam membantu peningkatan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi investor dan calon investor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait investasi di pasar modal.

3. Bagi penelitian yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai materi-materi yang terkait dan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang sejenis.